

INISIASI PEMBENTUKAN KAWASAN BEBAS ASAP ROKOK DAN TUBERKULOSIS DI RT.08 KELURAHAN BELIUNG, KECAMATAN ALAM BARAJO, KOTA JAMBI

Helmi Suryani Nasution¹, La Ode Reskiaddin², Puspita Sari³, Usi Lanita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Email: helmisuryani@unja.ac.id

Abstrak

Merokok dan tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, Provinsi Jambi, dan Kota Jambi. Merokok merupakan faktor risiko terjadinya TB. Kegiatan pengendalian rokok dan TB perlu dilakukan di RT.08 Kelurahan Beliung dengan pertimbangan adanya keinginan ketua RT.08 Kelurahan Beliung untuk membentuk Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di wilayahnya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membentuk kawasan bebas asap rokok dan TB. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk KTR di RT 08 Beliung dan memberikan edukasi mengenai bahaya rokok dan TB kepada masyarakat di RT tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di antaranya adalah berdiskusi dengan warga mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan, sosialisasi dan edukasi mengenai KTR dan TB, dan deklarasi bebas asap rokok dan TB. KTR telah terbentuk di RT 08 Beliung serta edukasi tentang bahaya rokok dan TB kepada masyarakat di RT tersebut telah terlaksana. Perlu ada pemantauan/monitoring dan evaluasi oleh pihak terkait untuk memastikan bahwa memang RT 08 Kelurahan Beliung benar-benar telah bebas dari asap rokok dan TB.

Kata Kunci: KTR, pemberdayaan masyarakat, rokok, tuberkulosis

Abstract

Smoking and tuberculosis (TB) are still health problems in Indonesia, Jambi Province and Jambi Municipality. Smoking is a risk factor for TB. Activities to eradicate smoking and TB need to be carried out in RT.08, Beliung Subdistrict, and need to be carried out taking into account the wishes of the chairman of RT.08, Beliung Subdistrict, to establish a Smoke-Free Zone (KTR) in that area. The solution offered is to create a smoke and TB free area. The aim is reducing the impact of smoking on public health and increasing the finding of TB cases through community-based activities. Community service activities that have been carried out include discussions with residents regarding planned activities to be carried out, outreach and education regarding KTR and TB, and declaring smoke and TB free. Activities to establish a smoke-free and tuberculosis-free area in RT 08 Beliung Village have been carried out well. This is indicated by support from various parties and the participation of residents in activities. There needs to be monitored and evaluated by related parties to ensure that RT 08 Beliung Village is truly free from cigarette smoke and TB.

Keywords: community empowerment, smoke-free zone, smoking, tuberculosis

PENDAHULUAN

Merokok dan tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diperkirakan terdapat 22,5% penduduk Indonesia yang merokok setiap hari dan 4,6% yang kadang-kadang merokok (1). Sementara itu, untuk tuberkulosis, salah satu masalahnya adalah rendahnya angka penemuan kasus TB. Penemuan kasus TB di Indonesia tahun 2022 hanya sebesar 67% (2).

Jika dikaitkan dengan tuberkulosis, merokok merupakan faktor risiko terjadinya TB. Menurut data WHO, diperkirakan lebih dari 100.000 kasus TB di Indonesia disebabkan karena merokok (2). Kebiasaan merokok harus dicegah untuk mengurangi prevalensi TB di populasi (3).

Di Provinsi Jambi, prevalensi merokok sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 16,8% untuk perokok setiap hari dan 4,2% untuk perokok kadang-kadang (1). Dampak negatif merokok bagi kesehatan tidak diragukan lagi. Beberapa masalah kesehatan

yang muncul adalah penyakit pernafasan, bronkhitis, kanker mulut, kanker paru, sindrom metabolik, penyakit kardiovaskular, hingga penyakit mental (4).

Selain masalah merokok, Provinsi Jambi juga menghadapi masalah penemuan kasus TB yang masih rendah. Angka cakupan penemuan kasus TB di Provinsi Jambi tahun 2023 adalah sebesar 53% dan 72% untuk Kota Jambi (5). Angka ini masih berada di bawah target nasional yaitu sebesar 90% di tahun 2024 (6). Berdasarkan analisis spasial, terlihat adanya *clustering* kasus TB di Kota Jambi. Salah satunya yaitu di Kecamatan Alam Barajo (7).

Dari penjelasan di atas, diperlukan upaya untuk mengurangi prevalensi merokok dan meningkatkan penemuan kasus TB. Berdasarkan hasil diskusi dengan Puskesmas Rawasari, ketua RT.08 Kelurahan Beliung tertarik untuk membentuk Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di wilayahnya. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum terlaksana. Setelah berdiskusi dengan ketua RT.08 Kelurahan Beliung, diketahui ternyata ada 3 orang warga di sana yang merupakan penderita TB. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan inisiasi pembentukan KTR dan bebas TB di RT.08 Kelurahan Beliung perlu segera dilakukan. Dasar pertimbangan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT.08 Kelurahan Beliung adalah karena adanya kesediaan dari ketua RT.08 dan dukungan dari Puskesmas Rawasari dalam kegiatan pembentukan KTR dan bebas TB di sana.

Luas wilayah Kelurahan Beliung adalah 1,61 km² dan terdiri dari 17 RT. Kelurahan ini merupakan kelurahan terpadat kedua di Kecamatan Alam Barajo yaitu 4.213 orang/km² (8). Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua RT.08, ada sekitar 300 orang penduduk dengan 114 kepala keluarga yang ada di RT.08 Kelurahan Beliung.

Puskesmas Rawasari merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kelurahan Beliung, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Wilayah kerja puskesmas ini mencakup 3 kelurahan yaitu Kelurahan Rawasari, Kelurahan Beliung, dan Kelurahan Mayang Mangurai. Berdasarkan data rekapitulasi Hasil Pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Rawasari, diketahui bahwa pada tahun 2022 hanya sekitar 58,5% rumah tangga yang tidak merokok di dalam rumah. Dengan kata lain, hampir separuh rumah tangga di Puskesmas Rawasari masih merokok di dalam rumah. Hal ini sejalan dengan yang terjadi di RT.08 Kelurahan Beliung. Menurut ketua RT.08 Kelurahan Beliung, ada sekitar 40% rumah tangga yang ada anggota rumah tangganya yang merokok. Dari hasil pengamatan, saat pertemuan warga, masih ditemukan masyarakat yang merokok di sembarang tempat.

Data hasil Evaluasi Kinerja Puskesmas (EKP) tahun 2022, Puskesmas Rawasari juga belum dapat mencapai target penemuan kasus TB (90%). Dari 127 orang yang menjadi target, 84 orang yang didiagnosis dan diobati TB (66%). Beberapa penyebab rendahnya cakupan penemuan kasus TB di antaranya adalah karena kurangnya peran kader dalam melakukan skrining TB di masyarakat dan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai TB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah inisiasi pembentukan KTR dan bebas TB di RT.08 Kelurahan Beliung, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk KTR di RT 08 Beliung dan memberikan edukasi mengenai bahaya rokok dan TB kepada masyarakat di RT tersebut.

LANDASAN TEORI

Di dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 188/MENKES/PB/I/2011 Nomor 7 tahun 2011 disebutkan bahwa Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau memproduksi produk tembakau. Ruang lingkup KTR meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum; dan tempat lainnya yang ditetapkan. Pelaksanaan KTR bertujuan di antaranya untuk memberikan ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat serta melindungi kesehatan masyarakat secara umum dari dampak buruk merokok baik langsung maupun tidak langsung (9).

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kesadaran masyarakat terhadap KTR di Indonesia, kebiasaan merokok setiap hari di dalam rumah adalah sebesar 62,5%. Sementara itu, masyarakat juga terpapar asap rokok di tempat-tempat umum seperti di ruang kerja sebesar, kantor, universitas, sekolah atau fasilitas pendidikan lainnya, fasilitas keagamaan, fasilitas kesehatan, bar atau klub, dan transportasi umum. Beberapa upaya yang dapat diperlukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya merokok di tempat-tempat umum, membuat peraturan yang jelas dan tegas, memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar, menyediakan layanan berhenti merokok, dan koordinasi lintas sektor (10).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, promosi kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat mengenai TB. Salah satu kegiatannya adalah melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan *influencer* media sosial untuk menyebarkan materi komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai TB (13).

Hasil meta-analisis, diperkirakan 17,6% kasus TB dan 15,2% kematian TB disebabkan karena merokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlunya pengendalian merokok di negara dengan beban TB yang tinggi untuk menghambat insiden dan kematian TB (11). Selain itu, merokok juga dikaitkan dengan hasil akhir pengobatan yang buruk dan keterlambatan konversi basil tahan asam (BTA) atau kultur. Oleh karena itu, merokok merupakan faktor yang penting yang perlu dipertimbangkan di dalam upaya eliminasi TB (12).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan cara diskusi, advokasi, pemberian edukasi kesehatan, dan deklarasi.

1. Diskusi dilakukan dengan pihak Puskesmas Rawasari tentang kegiatan yang dibutuhkan oleh puskesmas. Selain itu, diskusi juga dilakukan dengan ketua RT 08 Beliung tentang analisis situasi dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.
2. Advokasi dilakukan dengan Camat Alam Barajo dan Lurah Beliung. Tujuannya adalah agar kegiatan insiasi pembentukan KTR di RT 08 Beliung mendapatkan dukungan dan perhatian oleh pimpinan daerah terkait yaitu pihak kecamatan dan kelurahan.
3. Edukasi kesehatan diberikan kepada warga RT 08 Beliung dengan cara ceramah. Materi yang disampaikan yaitu rokok, KTR, bahaya merokok terhadap kesehatan, penyakit akibat

rokok, dan upaya yang dilakukan untuk berhenti merokok. Untuk TB, materi yang diberikan adalah tentang gejala dan tanda TB dan upaya yang dilakukan jika menemui gejala dan tanda tersebut.

4. Deklarasi berupa peresmian RT 08 Beliung sebagai KTR. Acara dilakukan dengan mengundang Wakil Walikota Jambi, pihak kecamatan dan kelurahan beserta aparatnya, dan dan TB adalah berkoordinasi dengan Puskesmas Rawasari. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis situasi, mendapatkan dukungan, dan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, koordinasi juga dilakukan kepada ketua RT.08 Kelurahan Beliung. Dukungan dari pengambil kebijakan sangat diperlukan. Oleh karena itu, dilakukanlah advokasi dengan Camat Alam Barajo dan Lurah Beliung. Setelah dukungan diperoleh dari Camat Alam Barajo dan Lurah Beliung, dilakukan diskusi bersama dengan warga RT.08 Kelurahan Beliung. Tujuannya adalah warga mengetahui adanya kegiatan ini dan memahami pentingnya kegiatan ini dilakukan di wilayah tempat tinggal mereka. Kegiatan dapat dilakukan saat kegiatan rutin warga seperti pengajian/yasinan, kerja bakti, dan kegiatan lainnya. Edukasi tentang rokok dan KTR serta TB juga perlu dilakukan agar warga mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan RT 08 Kelurahan Beliung yang bebas asap rokok dan TB. Puncak kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah deklarasi bersama pengambil kebijakan, warga dan Universitas Jambi bahwa RT 08 adalah RT yang menerapkan KTR dan bebas TB.

PROSEDUR KEGIATAN

Diskusi dengan warga masyarakat RT.08 Kelurahan Beliung dihadiri oleh Ketua RT.08, warga, tokoh agama, tokoh masyarakat. Hasil yang diharapkan adalah tersusunnya kesepatan/rencana tindak lanjut dan rencana kegiatan bersama. Edukasi tentang KTR dan TB akan diberikan kepada warga. Narasumber pemberian edukasi ini adalah ketua RT 08 Kelurahan Beliung dan petugas Puskesmas Rawasari. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan warga tentang rokok, KTR, dan TB sehingga penerapan KTR dan bebas TB dapat berjalan dengan baik. Puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah deklarasi bersama yang dihadiri oleh pengambil kebijakan di Kota Jambi, Kecamatan Alam Barajo, Kelurahan Beliung, ketua RT dan warga, Universitas Jambi, dan pihak lain yang terkait.

HASIL KEGIATAN

Untuk menyamakan persepsi tentang tujuan dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan beberapa kali pertemuan/diskusi antara dosen dari tim pengabdian masyarakat dengan petugas Puskesmas Rawasari dan ketua RT 08 Beliung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2023. Hal-hal yang disepakati adalah bentuk kegiatan, tim pelaksana atau pihak-pihak yang terlibat, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pihak puskesmas dan ketua RT 08 setuju dengan tahapan kegiatan yang diusulkan oleh tim dosen. Tim pelaksana pembentukan RT 08 bebas asap rokok dan TB terdiri dari Camat Alam Barajo, Lurah Beliung, bhabinkamtibmas, babinsa, forum RT, puskesmas, ketua RT, kader, perwakilan pemuda, dan perwakilan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Waktu pelaksanaan beberapa tahap kegiatan tersebut dilaksanakan saat pertemuan warga seperti saat

pengajian/yasinan, gotong royong, atau kegiatan lain yang sebagian besar diikuti oleh warga RT 08 Kelurahan Beliung.

Tim pengabdian masyarakat berkesempatan menyampaikan rencana pembentukan kawasan tanpa rokok (KTR) dan bebas TB di RT 08 Kelurahan Beliung. Penyampaian rencana kegiatan ini dilakukan pada 28 Februari 2023 saat kegiatan lokakarya mini lintas sektor tingkat Kecamatan Alam Barajo yang dilaksanakan oleh Puskesmas Rawasari. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan bahwa dari kegiatan ini akan disusun peraturan RT dan penetapan kawasan yang dilarang dan diperbolehkan merokok. Camat senang dan mendukung rencana kegiatan ini. Beliau berharap agar RT lain yang ada di Kecamatan Alam Barajo juga bisa membentuk RT KTR dan bebas TB.



Gambar 1. Menyampaikan Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Camat Alam Barajo saat Acar Minilokakarya Puskesmas Rawasari

Kegiatan advokasi kepada Lurah Beliung dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Tim pengabdian masyarakat berserta petugas Puskesmas Rawasari dan ketua RT 08 Kelurahan Beliung bersama-sama berdiskusi dengan Lurah Beliung. Tujuannya untuk menyampaikan rencana kegiatan, mendapatkan dukungan, serta mendapatkan arahan tentang apa yang perlu dilakukan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Lurah Beliung menyatakan perlu dibuat peraturan untuk warga RT 08 Kelurahan Beliung terkait dengan pembentukan KTR dan bebas TB. Tim pengabdian masyarakat membuat draft peraturan yang perlu disepakati oleh semua warga. Draft ini kemudian disampaikan kepada ketua RT dan warga RT 08 Kelurahan Beliung, serta Puskesmas Rawasari untuk mendapatkan masukan.

Diskusi dengan warga RT 08 Kelurahan Beliung dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 di musholla yang ada di RT 08 Kelurahan Beliung. Kegiatan dilaksanakan saat pengajian/yasinan. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat serta *draft* peraturan dalam pelaksanaan KTR dan bebas TB. Warga tampak setuju dan mendukung dilaksanakannya kegiatan tersebut. Beberapa pertanyaan yang muncul saat diskusi dengan warga adalah apakah boleh merokok di dalam rumah dan apakah rokok elektrik juga berbahaya.



Gambar 2. Penyampaian Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Warga saat Kegiatan Pengajian

Sosialisasi dan edukasi mengenai KTR bertujuan untuk mengedukasi warga RT tentang pentingnya memiliki kawasan tanpa rokok dan memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari merokok terhadap kesehatan dan lingkungan. Tim pengabdian mempersiapkan materi edukasi tentang dampak merokok dan manfaat kawasan tanpa rokok. Peserta terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Mereka diberikan kesempatan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023. Jumlah warga yang hadir adalah sekitar 30 orang. Saat kegiatan berlangsung, dilakukan penyebaran kuisisioner yang berisi tentang bahaya merokok dan KTR. Narasumber pada kegiatan ini adalah petugas Puskesmas Rawasari.

Sosialisasi dan edukasi mengenai TB bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga RT tentang penyakit tuberkulosis (TB), langkah-langkah pencegahan, pentingnya deteksi dini, dan sikap yang dilakukan ketika menemukan orang dengan gejala TB. Materi sosialisasi dan edukasi yang diberikan adalah tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan TB. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023. Jumlah warga yang hadir adalah sekitar 30 orang yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Saat kegiatan berlangsung, dilakukan penyebaran kuisisioner yang berisi tentang gejala, cara mencegah dan mengobati TB. Narasumber pada kegiatan ini ketua RT 08 Kelurahan Beliung.

Tabel di bawah ini merupakan gambaran karakteristik warga yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang rokok dan TB serta total skor pertanyaan yang berhasil dijawab benar. Total pertanyaan adalah 10 buah yang berisi tentang pertanyaan bahaya merokok, KTR, serta gejala pencegahan TB, dan pengobatan TB. Untuk setiap pertanyaan yang benar akan diberikan skor 1 (satu) dan salah akan mendapat nilai 0 (nol). Dengan demikian, total skor minimal adalah 0 dan maksimal adalah 10.

Tabel 1. Karakteristik warga dan hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang rokok dan TB

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	25	100
Usia		
Median = 50 tahun		
Maksimal-minimal = 17-71 tahun		
Pendidikan terakhir		
Tidak tamat SD/MI atau tamat SD/MI	5	25
Tamat SMP/MTs	5	25
Tamat SMA/MA	8	40
Tamat D1-D3/PT	2	10
Total skor pengetahuan rokok dan TB		
Rendah	8	32
Tinggi	17	68
Median = 8		
Maksimal – minimal = 4-10		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh peserta yang hadir adalah perempuan dengan median usia 50 tahun. Peserta berusia paling muda adalah 17 tahun dan paling tua adalah 71 tahun. Tingkat pendidikan terakhir warga yang hadir dalam kegiatan ini adalah tamat SMA/MA yaitu sebanyak 40% dan sebanyak 68% warga sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, KTR, dan TB.



Gambar 3. Deklarasi Bersama Pembentukan KTR dan Bebas TB di RT 08 Kelurahan Beliung

Deklarasi bersama merupakan kegiatan puncak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan telah dilaksanakan pada 25 Agustus 2023. Hadir pada deklarasi tersebut Wakil Walikota Jambi, perwakilan dari Kecamatan Alam Barajo, Lurah Beliung, tim satgas KTR dan

TB, serta warga RT 08 Beliung. Komitmen bersama ditandai secara simbolis dengan menandatangani deklarasi bebas asap rokok dan TB sebagai komitmen untuk berhenti merokok atau tidak merokok di lingkungan RT. Tanda tangan deklarasi dilakukan oleh seluruh pihak baik Wakil Walikota Jambi, perwakilan dari Kecamatan Alam Barajo, Lurah Beliung, forum RT, bhabinkamtibmas, babinsa, perwakilan kader, perwakilan pemuda, perwakilan PKK, dan dosen dari tim pengabdian masyarakat Universitas Jambi. Spanduk tentang KTR juga dipasang di beberapa lokasi yaitu SMPN 16 dan di sekitar rumah warga RT 08 Kelurahan Beliung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai. Hal ini ditandai dengan telah terbentuknya KTR di RT 08 Kelurahan Beliung, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Selain itu, edukasi mengenai rokok dan TB kepada warga masyarakat di RT tersebut telah dilaksanakan. Kegiatan pembentukan KTR ini tidak hanya berhenti di sini saja. Perlu ada pemantauan/monitoring dan evaluasi oleh pihak terkait untuk memastikan bahwa memang RT 08 benar-benar telah bebas dari asap rokok dan TB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka [Internet]. 2024 [cited 2024 Jun 1]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
2. World Health Organization. Tuberculosis profile: Indonesia. World Health Organization. 2024.
3. Faniran T, Ali A, Adewole MO, Adebo B, Akanni OO. Asymptotic behavior of Tuberculosis between smokers and non-smokers. *Partial Differ Equations Appl Math* [Internet]. 2022;5:100244. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666818121001261>
4. Waziry R, Jawad M, Ballout RA, Al Akel M, Akl EA. The effects of waterpipe tobacco smoking on health outcomes: an updated systematic review and meta-analysis. *Int J Epidemiol*. 2017;46(1):32–43.
5. Dashboard – TBC Indonesia [Internet]. [cited 2022 Dec 28]. Available from: <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard/>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia 2020-2024 [Internet]. 2020. Available from: https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/NSP-TB-2020-2024-Ind_Final_-BAHASA.pdf
7. Syukri M, Nasution HS. Identifikasi Pola Sebaran Spasial Dengan Metode Getis Ord Gi* Pada Kasus Tuberculosis Di Kota Jambi 2018-2021. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2022;12(4):621–8.
8. Badan Pusat Statistik Kota Jambi. Kecamatan Alam Barajo dalam Angka 2021 [Internet]. Kota Jambi; 2021. Available from: <https://jambikota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Nzk3YWI2MTMwNzgzNjIzZmNjNGQwMTM3&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYW1iaWtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjEvMDkvMjQvNzk3YWI2MTMwNzgzNjIzZmNjNGQwMTM3L2tlY2FtYXRhbi1hbGFtLWJhemFqby1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLm>
9. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok [Internet]. 188/MENKES/PB/I/2011 Indonesia;

2011. Available from: https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Regulasi_Peraturan-Bersama-188_2011_Menkes--Mendagri_2011.pdf
10. Tarigan IU, Yulianti A. Gambaran Kesadaran Masyarakat terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Indonesia. *J Penelit dan Pengemb Pelayan Kesehatan*. 2019;123–30.
 11. Amere GA, Nayak P, Salindri AD, Narayan KMV, Magee MJ. Contribution of smoking to tuberculosis incidence and mortality in high-tuberculosis-burden countries. *Am J Epidemiol*. 2018;187(9):1846–55.
 12. Wang EY, Arrazola RA, Mathema B, Ahluwalia IB, Mase SR. The impact of smoking on tuberculosis treatment outcomes: a meta-analysis. *Int J Tuberc Lung Dis*. 2020;24(2):170–5.
 13. Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. 2021.